

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Shalat merupakan amal yang pertama tercatat, dalam islam shalat menempati posisi teratas dan terpenting diantara amal ibadah, kedudukannya sedemikian tinggi, karena shalat yang diterima di sisi Allah menjadi syarat diterimanya seluruh amal ibadah seorang muslim¹

Ketahuilah bahwa ibadah dan ketaatan itu bermacam-macam jenis dan tingkatannya. Di antaranya ada yang bersifat fardhu, dengan ibadah fardhu inilah keselamatan bisa diraih. Demikian juga ada yang bersifat sunah. Ibadah macam ini akan mengantarkan seseorang untuk mendapatkan keberuntungan, berupa kedekatan dirinya dengan Allah, serta meraih kemuliaan dan derajat yang tinggi di sisi-Nya.²

Diantara bentuk ibadah nafilah yang paling agung adalah shalat malam (*qiyamul lail*). Ia merupakan jalan kebahagiaan, keuntungan umur, serta merupakan kebiasaan para hamba Allah SWT yang shalih dari kalangan para nabi dan rasul serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari pembalasan. Mereka telah memenuhi panggilan Allah SWT, lalu mereka lebih mementingkan Allah dari pada diri mereka sendiri, sehingga Allah pun memmberikan perhatian tersendiri kepada mereka,memberikan petunjuk kepada

¹ S. Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud* (Jakarta, Bintang indonesia), 3.

² Yusuf khaththar Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud* (Darul Taqwa Li' Ulum, Damaskus, 2010), 11-12.

mereka membantu mereka untuk berdiri dihadapannya dan dekat dengannya, serta mengasihi mereka.³

Shalat tahajud menyimpan keagungan dan kemuliaan yang luar biasa. Kedudukannya memang sebagai ibadah sunah namun Rasulullah tak sekalipun meninggalkannya dalam seumur hidupnya. Tidak banyak orang yang mampu melaksanakannya dengan istiqomah. Namun andaikan seluruh manusia di dunia ini tahu serta merasakan keindahannya, tentu akan tergila-gila mengerjakannya. Barang siapa yang mendirikan shalat tahjud disamping shalat wajib berarti ia telah menaati perintah Allah dan rasulNya. Sebagai firman Allah swt yang artinya:

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji (QS. al-Isra` :79)⁴

Waktu malam bukan hanya waktu yang gelap, sebab kegelapan malam justru merupakan letak persona yang dimilikinya. Waktu malam adalah waktunya orang-orang arif, para penempuh jalan irfani, para pencinta ilahi. Waktu malam adalah waktu yang dinanti-nanti, sebab waktu malam adalah saatnya mengadakan komunikasi secara privat dan intim dengan Sang Maha Segalanya. Waktu malam adalah waktu yang menyedihkan bagi para pendosa, sebab semakin malam semakin larut, para pendosa semakin banyak melakukan dosa. Tetapi, bagi para arif, para penempuh jalan irfani, dan para pencinta ilahi semakin malam semakin mengelola cinta mereka kepada yang maha mencintai, hingga datang waktunya untuk

³ Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud* (Darul Taqwa Lil' Ulum, Damaskus, 2010), 11.

⁴ Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (pustaka Media, Surabaya, 2009), 11.

melakukan komunikasi atau kontak langsung dalam waktu yang memang telah ditentukan sendiri oleh-Nya yakni sepertiga malam yang terahir.⁵

Shalat sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw yakni shalat tahajud yang dilakukan pada waktu malam hari. Di dalam al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 79-80 Allah Swt. berfirman yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۗ ۝٧٩ وَقُلْ رَبِّ
أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا

٨٠

*Artinya : “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. Dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong”.*⁶

Dari ayat di atas bahwasanya kita selaku umatnya nabi Muhammad saw diharuskan untuk membiasakan bangun malam menjalankan shalat sunnah yaitu shalat tahajud dan dihiasi dengan bacaan-bacaan al-quran secara perlahan-lahan. karna shalat malam adalah sebuah kemuliaan yang sangat besar. Karena itu, orang

⁵ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (DIVA Press, Banguntapan jogjakarta, 2013), 6.

⁶ Latief Awaludin, *Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), 290.

besar (takwa) adalah hamba-hamba Allah yang penyayang, yang melalui malam-malamnya dengan bersujud dan bermunajat kepadanya.

Shalat tahajud merupakan kehormatan bagi seorang Muslim, sebab mendatangkan kesehatan menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian di alam kubur, mengharumkan bau tubuh, menjamin baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan surga. Selain itu, salat tahajud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, dimana bagi orang yang mendirikan salat tahajud diberikan manfaat, yaitu keselamatan dan kesenangan di dunia dan akhirat, antara lain wajahnya akan memancarkan cahaya keimanan, akan dipelihara oleh Allah dirinya dari segala macam marabahaya, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain, akan mendapatkan perhatian dan kecintaan dari orang-orang yang mengenalinya, dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah yang bercahaya, diberi kitab amalnya di tangan kanannya, dimudahkan hisabnya, berjalan di atas shirat bagaikan kilat.⁷

Sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah SAW menekankan seluruh umatnya, khususnya para sahabat dan keluarga beliau untuk menegakkan qiyamullail dengan shalat tahajud. Karena itu uraian panjang tentang hal tersebut akan dicukupkan dengan mengemukakan hadis-hadis beliau yang dapat diandalkan kesahihannya dalam memotivasi kita untuk shalat tahajud.⁸

Dengan demikian, sebuah kerugian besar dan penyesalan tak berujung manakala kita tidak memotivasi diri untuk mencintai shalat tahajud. Kerugian besar

⁷ Makalah Agama Materi Shalat Tahajud, <http://www.magnifique-109.blogspot.com> (diakses pada 06 Desember 2014), puk.09.00 wib.

⁸ Isropin Murtado, *Kekuatan dan Dahsyatnya Tahajud dan Subuh* (Jakarta: Belanoor, 2010), 3.

itu akan semakin menjadi bertambah ketika sudah dipanggilnya memasuki kehidupan yang sesungguhnya. Kehidupan hakiki, kehidupan abadi setelah kematian.

Sering diniatkan dalam hati untuk bisa menjalankan ibadah sunah yang mulia ini. Namun, selalu saja ada alasan untuk meninggalkannya yang terkadang tak masuk akal. Padahal sejatinya, alasan-alasan yang muncul dari dalam hati manusia itu hanyalah bentuk dari kemalasan yang dipelihara.

Pembiasaan shalat tahajud diharapkan untuk membentuk sikap istiqomah santri di nasyrul ulum dengan begitu kehidupan santri bisa menjadi lebih baik serta memiliki jiwa istiqomah keagamaan yang tinggi.

Istiqomah menurut bahasa adalah pendirian yang teguh atas jalan yang lurus, sedangkan menurut istilah istiqomah adalah bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Sikap istiqomah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwa, sehingga seseorang tidak akan mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan. Mereka yang memiliki jiwa istiqomah adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa walau penampakannya diluar seperti orang yang gelisah. Dia merasa tentram karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti mahabbah. Tidak ada rasa takut apalagi kerepotan. Istiqomah berarti berhadapan dengan segala rintangan, konsisten, tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang. iman dan istiqomah akan membuahkan keselamatan dari segala macam keburukan dan meraih segala macam yang dicintai. Orang yang istiqomah

juga akan di anugerahi kekokohan dan kemenangan, serta kesuksesan memerangi hawa nafsu.⁹ Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an Surah Hud ayat 112 yang berbunyi:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : “Maka konsistenlah sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas sesungguhnya dia menyangkut apa yang kamu lakukan, maha melihat”.*¹⁰

Dari kegiatan-kegiatan tahajud yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum bagandan pamekasan tidak terlepas dari pembentukan keistiqomahan santri, Maka dari itu penulis sangat tertarik sekali untuk dijadikan karya ilmiah yang berjudul “Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Membentuk Sikap Istiqomah Santri Putra di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. (Studi di Pondok pesantren nasyrul ulum Bagandan Pamekasan). Yang berlokasi di Jl. Masjid Bagandan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan beliau menyatakan bahwa:

Semenjak dilaksanakannya shalat tahajud berjamaah di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan amat sangat terlihat jelas bagaimana antusias santri terhadap kegiatan tersebut. Walaupun di sisi lain juga terdapat santri yang malah mengeluh dengan adanya kegiatan tersebut. Kegiatan shalat tahajud berjamaah ini menjadikan santri yang memang senang beribadah merasa ada yang mewadahi serta mendukung hal baik yang merupakan sunnah dan ajaran Rasulullah itu.¹¹

⁹ Muhyiddin, *Shalat Syifaul Ummah* (Darul Kutub), 67.

¹⁰ Latief Awaludin, *Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), 234.

¹¹ Kamiluddin, ustad pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2021)

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas selanjutnya penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat tahajud dalam membentuk sikap istiqomah santri putra di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat tahajud santri putra dalam membentuk sikap istiqomah di pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?
3. Bagaimana mengidentifikasi pembiasaan shalat tahajud dalam membentuk sikap istiqomah santri putra di pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan shalat tahajud dalam membentuk sikap istiqomah santri putra di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat tahajud dalam membentuk sikap istiqomah santri putra di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh shalat tahajud dalam membentuk sikap istiqomah santri putra di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh pondok pesantren nasyrul Ulum bagandan Pamekasan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengasuh pondok pesantren nasyrul Ulum bagandan Pamekasan mendapatkan berbagai informasi baik secara teoritik dan empirik mengenai Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Sikap Istiqomah Santri Putra.
2. Kepada Pengurus
Membantu pengurus dalam memberikan ide baru, gagaasan baru, dan metode baru yang dalam hal ini mengenai tahajud.
3. Kepada Santri
Santri akan semakin kaya ilmu keagamaan, mempunyai bekal untuk dirinya dan masyarakat tentang keistiqomahan dalam keagamaan.
4. Kepada peneliti
Dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan serta pengalaman baru bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan disiplin ilmu peneliti.
5. Kepada IAIN Madura
Dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

1. Kebiasaan

Adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

2. Shalat tahajud

Shalat tahajud adalah amal yang pertama tercatat, dalam Islam shalat menempati posisi teratas dan terpenting diantara amal ibadah, kedudukannya sedemikian tinggi, karena shalat yang diterima di sisi Allah menjadi syarat diterimanya seluruh amal ibadah seorang muslim.

3. Istiqomah

Istiqomah adalah bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

5. Pondok pesantren nasyrul ulum

Pondok Pesantren Nasyrul Ulum adalah Pesantren strategis yang satu-satunya terletak di daerah pinggiran kota yaitu di jalan masjid Bagandan Selatan Sungai (Jungcangcang) Pamekasan. Pesantren ini menarik perhatian Masyarakat, karena mempunyai beberapa bidang bernuansa pesantren seperti Kajian Kitab, Sholat berjamaah, muthola'ah

dan sebagainya sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum bagandan.

F. Kajian Terdahulu

Pada penelitin terdahulu penulis tidak menemukan skripsi yang sama, akan tetapi ada kemiripan baik itu dari Variabel X maupun Variabel Y dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Pertama, Skripsi (penelitian) yang dilakukan oleh Muhammad Sirojuddin Kiram yang berjudul "*Pengaruh Pembiasaan Sholat Tahajju Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Putat Tanggulangin Sidoarjo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesanteren tersebut. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan dokumentasi.

Kedua, skripsi (penelitian) yang dilakukan Indri Cahyani yang berjudul "*Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam meningkatkan Kesuksesan Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Bertarif Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*". Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan terkait pembelajaran akidah akhlak si kelas XII aliyah amanatul ummah yang ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penliti, penyebab

rendahnya nilai ulangan dan sebagainya. Sehingga dibutuhkanlah hal yang dapat menopang kerdasan peserta didik dengan diadakannya pembiasaan shalat tahajud.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis ajukan terletak pada bagaimana agar bisa mengupayakan pembiasaan shalat tahajud dalam mengkonstruksi ulang hal yang memang seharusnya ada dalam setiap individu manusia terlebih santri atau pelajar. Sedangkan letak perbedaanya yakni pada upaya yang diterapkan menggunakan metode-metode tertentu yang disepakati oleh pihak terkait di lokasi penelitian dilakukan. Dan tujuannya yakni ingin membentuk sikap istiqomah santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.